



Editor :

Putri Tipa Anasi, S.Pd., M.Pd

Andri Estining Sejati, S.Pd., M.Pd

*Pengantar & Teori*

# DESTINASI PARIWISATA

Agus Sugiarto | Rody Putra Sartika | Rahman Pance  
Sitti Kasmiati | Muh. Kasim | Sudarmi | Amirullah



# Pengantar & Teori DESTINASI PARIWISATA

Salah satu sifat manusia adalah rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi terhadap berbagai hal. Dari sekian banyak keingintahuan manusia adalah ingin tahu tentang wilayah lain di luar wilayahnya. Jauh sebelum orang mengenal adanya bentuk komunikasi dalam bentuk tulisan, manusia telah menjelajahi permukaan bumi dari daerah yang paling dekat dengan tempat tinggalnya. Selanjutnya penjelajahan ini dilakukan sampai agak jauh serta sampai sejauh mungkin yang dapat mereka lakukan. Dari penjelajahan tersebut, mereka sadar akan adanya berbagai macam perbedaan antara tempat atau daerah yang satu dengan daerah lainnya. Perbedaan antara berbagai tempat di permukaan bumi tersebut, baik menyangkut aspek fisik maupun keadaan sosial ekonomi dan budayanya. Perbedaan pada wilayah tersebut dalam geografi disebut Geodiversity (James, 1971). Sebagai negara dengan potensi sumber daya pariwisata yang melimpah, diperlukan identifikasi obyek wisata yang meliputi aspek fisik dan aspek manusia untuk mengetahui potensi sebagai daerah tujuan wisata. manusia. Untuk pengembangan daerah sebagai daerah tujuan wisata selanjutnya dapat dilakukan analisis keunggulan, kelemahan, peluang dan tantangan masing - masing daerah tujuan wisata

Buku yang berjudul Pengantar & Teori: Destinasi Pariwisata adalah pemeriksaan fenomena pariwisata melalui lensa teori-teori sosial-geografi yang mencakup diskusi tentang karakteristik geografi wilayah, jenis-jenis daya tarik wisata dan konstruksi realitas sosial. Pengantar & Teori: Destinasi Pariwisata memberikan pendekatan segar dan merangsang untuk bidang utama studi pariwisata sebagai konsep kunci perencanaan pariwisata. Menekankan tema utama perencanaan pariwisata, memeriksa kekuatan (pada tingkat global, regional dan lokal) yang mendorong perencanaan, dan bagaimana pariwisata diintegrasikan ke dalam lingkungan ekonomi, sosial, alam, bisnis dan politik yang ada. Dengan demikian, lahirnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi khasanah kepariwisataan di Indonesia.



☎ 0858 5343 1992  
✉ eurekamediaaksara@gmail.com  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-093-8



9 786231 510938

# **PENGANTAR & TEORI: DESTINASI PARIWISATA**

Agus Sugiarto  
Rody Putra Sartika  
Rahman Pance  
Sitti Kasmiasi  
Muh. Kasim  
Sudarmi  
Amirullah



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

**PENGANTAR & TEORI:  
DESTINASI PARIWISATA**

- Penulis** : Agus Sugiarto  
Rody Putra Sartika  
Rahman Pance  
Sitti Kasmia  
Muh. Kasim  
Sudarmi  
Amirullah
- Editor** : Putri Tipa Anasi, S.Pd., M.Pd  
Andri Estining Sejati, S.Pd., M.Pd
- Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita
- Tata Letak** : Meilita Anggie Nurlatifah
- ISBN** : 978-623-151-093-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992  
Surel : eurekaediaaksara@gmail.com  
Cetakan Pertama : 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Atas karunia dan hidayah-Nya sehingga penyusunan buku cetak ini dapat diselesaikan. Saat ini pariwisata menjadi industri global yang melibatkan wisatawan melakukan perjalanan internasional maupun nasional. Pariwisata telah mengalami diversifikasi berkelanjutan di bidang ekonomi yang mengalami pertumbuhan tercepat di dunia, sehingga setiap negara berlomba untuk bersaing mendapatkan jumlah wisatawan sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi negara atau suatu daerah melalui aktivitas pariwisata.

Tujuan penerbitan buku **PENGANTAR & TEORI: DESTINASI PARIWISATA** ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola destinasi pariwisata agar kompetitif sehingga dan merangsang untuk bidang utama studi pariwisata sebagai konsep kunci perencanaan pariwisata. Menekankan tema utama perencanaan pariwisata, memeriksa kekuatan (pada tingkat global, regional dan lokal) yang mendorong perencanaan, dan bagaimana pariwisata diintegrasikan ke dalam lingkungan ekonomi, sosial, alam, bisnis dan politik yang ada. Secara khusus buku ini ditujukan untuk mahasiswa program studi sarjana dan diploma pariwisata dan praktisi perencana destinasi. Diharapkan, dimasa depan para mahasiswa ini akan menjadi bagian dari stakeholder di berbagai destinasi pariwisata dan menjadi garda terdepan dalam praktek pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

**Tim Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 TEORI PERENCANAAN PARIWISATA.....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Perencanaan.....	1
B. Defenisi Pariwisata dan Wisatawan.....	3
C. Perencanaan Destinasi Pariwisata.....	7
D. Teori Dasar Destinasi Pariwisata.....	8
E. Sejarah Perencanaan.....	9
F. Pandangan Ahli Tentang Perencanaan.....	11
G. Perencanaan Dan Kebijakan Pariwisata .....	13
H. Nilai-Nilai dan Perencanaan.....	21
<b>BAB 2 ASAL USUL PARIWISATA .....</b>	<b>24</b>
A. Sebelum Jaman Modern (Sebelum Tahun 1920) .....	24
B. Pariwisata di Era Modern .....	26
C. Sejarah Perkembangan Jasa Transportasi Di Abad 21.....	26
D. Sejarah Pariwisata di Indonesia.....	27
<b>BAB 3 DAMPAK PARIWISATA .....</b>	<b>32</b>
A. Dampak Sosial Budaya .....	32
B. Dampak Sosial Ekonomi .....	34
C. Dampak Lingkungan.....	37
<b>BAB 4 DAYA TARIK PARIWISATA .....</b>	<b>44</b>
A. Klasifikasi Daya Tarik pariwisata .....	44
B. Syarat Daya Tarik Wisata.....	46
C. Kriteria Daya Tarik Wisata .....	49
D. Dimensi Daya Tarik Wisata .....	51
E. Identifikasi Potensi Objek Wisata.....	52
<b>BAB 5 PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA .....</b>	<b>56</b>
A. Desa Wisata.....	56
B. Jenis-jenis desa wisata .....	58
C. Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata .....	60
D. Peran masyarakat di desa wisata .....	62
E. Pengembangan Desa Wisata.....	63
F. Community Based Tourism (CBT).....	66

<b>BAB 6</b>	<b>PARIWISATA BAHARI</b> .....	<b>75</b>
	A. Wisata bahari .....	75
	B. Pengembangan wisata bahari .....	78
	C. Contoh wisata bahari .....	80
<b>BAB 7</b>	<b>AGROWISATA</b> .....	<b>83</b>
	A. Agrowisata.....	83
	B. Prinsip dan Manfaat Agrowisata .....	85
	C. Konsep Agrowisata Berbasis Masyarakat.....	86
	D. Komunitas dalam Pengorganisasian Komunitas .....	87
	E. Proses pengorganisasian masyarakat dalam pengembangan agrowisata .....	89
	F. Contoh Destinasi Agrowisata di Indonesia .....	92
<b>BAB 8</b>	<b>PARIWISATA BUDAYA</b> .....	<b>97</b>
	A. Wisata Budaya.....	97
	B. Desa Wisata Budaya.....	98
	C. Ciri-Ciri Desa Wisata Budaya .....	99
	D. Wisata Budaya.....	99
	E. Pariwisata Budaya Berkelanjutan .....	100
	F. Indikator Pariwisata Berkelanjutan .....	102
	G. Dampak Pariwisata Budaya .....	104
	H. Keberlanjutan Dalam Wisata Budaya.....	105
	I. Contoh Wisata Budaya .....	107
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>110</b>
	<b>INDEKS</b> .....	<b>117</b>
	<b>GLOSARIUM</b> .....	<b>118</b>
	<b>TENTANG PENULIS</b> .....	<b>118</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Salah satu lokasi wisata dan wisatawan .....	4
Gambar 4. 1 Antraksi Budaya .....	47
Gambar 4. 2 Antraksi Wisata.....	47
Gambar 4. 3 Souvenir Tongkonan khas Toraja, .....	48
Gambar 4. 4 Bus Pariwisata Toraja .....	48
Gambar 4. 5 Penginapan Instagramable di Bogor .....	49
Gambar 6. 1 Pantai Derawan.....	81
Gambar 6. 2 Laut Pulau Bunaken .....	81
Gambar 6. 3 menyelam wisata wakatobi.....	82
Gambar 7. 1 Proses pengorganisasian masyarakat .....	89
Gambar 7. 2 Bagus Agro Pelaga.....	92
Gambar 7. 3 Kopeng Gunungsari .....	93
Gambar 7. 4 Kebun Teh Rancabali.....	93
Gambar 7. 5 Bhumi Merapi.....	94
Gambar 7. 6 Taman Anggrek Indonesia Permai.....	95
Gambar 7. 7 Kusuma Agrowisata Batu .....	95
Gambar 7. 8 Kebun Strawberry Malino.....	96
Gambar 8. 1 Gambar Rumah Adat Tongkonan .....	107
Gambar 8. 2 rumah adat Mbaru Niang .....	108
Gambar 8. 3 Candi Prambanan .....	109
Gambar 8. 4 Kampung Adat Ratenggaro .....	109



# BAB 1

## TEORI PERENCANAAN PARIWISATA

### A. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan tentang masa depan yang dikehendaki. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dibutuhkan juga informasi yang relevan, dapat dipercaya dan tepat pada waktunya. Informasi menjadi semakin penting artinya di era informasi seperti saat ini, dimana seluruh sesuatunya berlangsung semakin cepat dan menjadi semakin kompleks. Kaitannya dengan perencanaan pariwisata (*tourism planning*), ketersediaan informasi dari beberapa sumber sangat dibutuhkan sebagai landasan pengambilan keputusan. Hal ini dimaksudkan agar rencana-rencana yang dibuat dapat diimplementasikan dan mencapai hasil diharapkan oleh semua pihak. Salah satu sumber informasi yang dimaksud berasal dari hasil-hasil riset, serta sumber-sumber informasi penting lainnya.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang terdiri atas 4 fungsi utama. Fungsi manajemen utama yang diantaranya, manajemen perencana, manajemen pengorganisasian, manajemen pengarahan dan manajemen pengendalian, agar perencanaan ini salah syarat mutlak untuk menerapkan manajemen yang baik serta membuat rencana yang baik harus berhati-hati memikirkan dahulu tindakan yang akan di lakukan kedepannya. Artinya dalam melakukan perencanaan perencanaan yang baik kita perlu memikirkan jauh kedepan sebelum memulai yang akan perencanaan.

# BAB

# 2

## ASAL USUL PARIWISATA

Menurut Theobald (1998) dalam bukunya “The Importance, Scope and Measurement of Travel and Tourism. Perjalanan sudah ada sejak zaman dahulu ketika kegiatan ini dilakukan untuk mencari makan, kelangsungan hidup melalui perburuan hewan, setelah itu berkembang menjadi bisnis. agama, perang, migrasi dan motif lainnya Roma pada waktu itu juga melakukan perjalanan ke pantai untuk liburan. Pariwisata saat ini adalah fenomena 20 tahun yang lalu, sejarawan mencatat bahwa pariwisata dimulai di Inggris setelah revolusi industri dengan munculnya kelompok, kelas dan transportasi murah. Dengan berkembangnya pesawat komersial dan perang dunia kedua serta berkembangnya pesawat jet pada tahun 1950-an yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan perjalanan internasional, maka perkembangan pariwisata semakin pesat. Sejarah perkembangan pariwisata dunia umumnya dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu prasejarah, periode sejarah, dan pascasejarah.

### **A. Sebelum Jaman Modern (Sebelum Tahun 1920)**

1. Orang primitif pertama kali melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk bertahan hidup.
2. Tahun 400 SM dianggap sebagai era modern karena orang Sumeria mendapat niat baik ketika mereka mulai menyadari pentingnya bintang, roda, dan uang dalam bisnis.
3. Orang Fenisia dan Polinesia awalnya mengeluarkan hibah perjalanan untuk tujuan komersial.

# BAB 3

## DAMPAK PARIWISATA

### A. Dampak Sosial Budaya

Dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal (budaya), harus dipahami bahwa budaya pada dasarnya berbeda, aktif dan terus berubah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih realistis adalah menganggap bahwa pariwisata adalah “pengaruh dari luar yang kemudian menyatu dengan masyarakat”, dimana masyarakat mengalami proses dimana pariwisata menjadi bagian dari kebudayaannya, atau yang disebut dengan “proses pariwisata” (tourist). Selain itu, harus diingat bahwa konsekuensi pariwisata tidak terbatas pada hubungan langsung antara tuan rumah dan tamu. Efek di luar komunikasi langsung menjadi lebih penting karena dapat mengarah pada reorganisasi pariwisata dalam hubungan sosial yang berbeda. Wujud budaya inilah yang dihadirkan kepada wisatawan sebagai tujuan wisata, dan harus diingat bahwa manifestasi budaya itu banyak sekali. Kehidupan memiliki manifestasi tradisional baik sebagai objek seperti pakaian, kerajinan dan tarian tradisional, maupun sebagai bentuk perilaku seperti pernikahan tradisional.

Dampak pariwisata terhadap budaya berbeda-beda, kesenangan wisatawan selalu unik dan khas, juga tradisional. Hal ini membuat masyarakat setempat melestarikan apa yang unik dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan. Dalam kaitannya dengan pariwisata, dapat diprediksi bahwa

# BAB

# 4

# DAYA TARIK PARIWISATA

## A. Klasifikasi Daya Tarik pariwisata

Daerah tujuan wisata (tourist destination area) atau sering disingkat dengan DTW adalah daerah atau tempat yang memiliki atraksi, situasi dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas penunjangnya, menyebabkan wilayah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan. Tiga syarat utama yang harus dipenuhi bagi daerah tujuan wisata yaitu (1) daerah tersebut memiliki atraksi atau obyek yang menarik, (2) terdapat aksesibilitas untuk menapai daerah tersebut. Seperti mudah dicapai dengan berbagai sasaran transportasi, dan (3) menyediakan tempat untuk tinggal sementara. Persyaratan yang 1 dan 2 harus terpenuhi, sedangkan yang ke tiga, bias disediakan di tempat tersebut atau di tempat lain yang relative tidak jauh.

Daerah tujuan wisata sebagai bagian salah satu faktor kunci dalam industri pariwisata, pengembangan daerah tujuan dan daya tarik wisata (ODTW) memerlukan kerjasama seluruh pemangku kepentingan. Kerjasama langsung antara kepentingan publik dan nasional, sektor komersial dan swasta. Negara berpartisipasi dalam peran dan tugas sesuai dengan tugas dan kekuasaannya. Perumusan dan penetapan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan semua tujuan dan daya tarik wisata. Daya tarik destinasi wisata merupakan salah satu sarana terpenting untuk berkomitmen dalam perbaikan dan pengembangan destinasi dan daya tarik wisata. Keberadaan destinasi dan daya tarik wisata merupakan mata rantai yang paling penting dalam kegiatan pariwisata karena faktor utama

# BAB

# 5

## PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA

### A. Desa Wisata

Desa sebagai bagian terkecil dari pemerintahan negara Indonesia. Ujung tombak pembangunan berakar di desa karena masyarakat desa memiliki komitmen untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa melalui pemerintahannya. Segala tantangan dan ancaman diatasi melalui perencanaan strategis secara terpadu. Salah satu potensi sumber daya alam yang ada di desa memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi kegiatan pariwisata. Sumber daya pariwisata yang ada di desa meliputi Lanskap, budaya, sejarah dan hasil bumi (Kasim, M., Yahya, M., & Ridwan, M. 2022). Dengan demikian, diperlukan strategi secara terpadu untuk memanfaatkan potensi sumber daya pariwisata di desa.

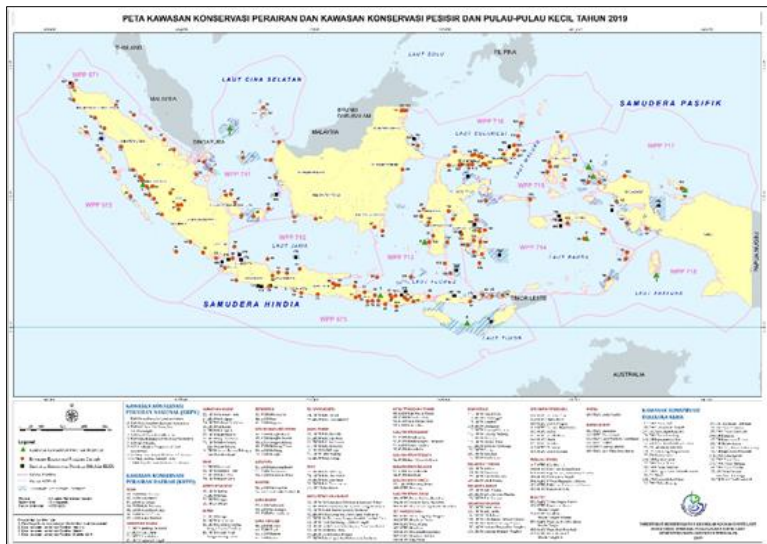
Pariwisata merupakan sebuah ekosistem yang mengitari sendi kehidupan. Pariwisata berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, seperti ekonomi, sosial budaya, teknologi, politik, hukum, lingkungan fisik, dan sebagainya (Ariasa & Treman, 2018). Sehingga untuk mengembangkan daerah pariwisata harus memperhatikan berlingkungan berinteraksi tersebut. Secara sederhana (Rinaldi Zen et al., 2018) mengemukakan bahwa unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana atau infrastruktur, kondisi masyarakat serta lingkungannya. Kedua pendapat tersebut sejalan dengan UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa daerah tujuan wisata adalah kawasan geografis yang

# BAB 6

## PARIWISATA BAHARI

### A. Wisata bahari

Menurut beberapa pendapat orang-orang yang melakukan penelitian tentang pariwisata, tapi hampir sama dalam studi wisata bahari. Perbedaannya jelas bagi semua orang yang mereka memiliki pandangan yang berbeda dan menarik kesimpulan dari hasil persepsi juga mempengaruhi. Sebaran wisata konservasi adalah sebagai berikut:



Gambar 6.1 Peta Kawasan Konservasi Perairan Indonesia dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Terumbu Karang Indonesia 2018

Sumber: surajis.files.wordpress.com

# BAB 7

## AGROWISATA

### A. Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu bentuk wisata pedesaan yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai tujuan wisata dan melibatkan penduduk setempat dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan pertanian. Menurut Jolly dan Reynolds (2005), agrowisata adalah usaha yang dijalankan oleh petani. Untuk petani yang bekerja di sektor pertanian untuk menyenangkan dan mendidik pengunjung. Wisata pertanian merupakan usaha para petani yang bekerja di industri pertanian yang memberikan hiburan dan edukasi kepada pengunjung. Wisata pertanian merupakan sumber pendapatan potensial dan meningkatkan manfaat sosial. Pengunjung kawasan wisata pertanian dapat berinteraksi langsung dengan petani dan secara tidak langsung mendukung pertumbuhan hasil pertanian.

Strategi pengembangan sumber daya pariwisata di desa dapat dilakukan dengan Agrowisata. Agrowisata telah dikembangkan sejak abad ke 20, dimana pariwisata dikaitkan dengan lingkungan produksi sektor pertanian (Zoto et al., 2013). Agrowisata didefinisikan semua aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang sekaligus menjadi pembelajaran bagi wisatawan dalam mengenal lebih dekat dengan proses produksi pada sektor pertanian dan menjadikan wilayah pertanian tersebut sebagai tempat menikmati hidangan produk pertanian secara langsung. Dengan demikian, pengembangan

# BAB 8

## PARIWISATA BUDAYA

Trend Pariwisata saat ini adalah eksplorasi potensi lokal yang unik. Jenis dan model diarahkan berupa pengalaman otentik dengan pembelajaran partisipatif melalui budaya, seni dan kuliner (Amirullah., Ridwan, Masri. 2022). Salah satu penunjang aktivitas berwisata adalah keberadaan fenomena lokalitas sebagai daya tarik wisata. Dalam Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, termaktub di dalamnya bahwa “pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”. Dengan kata lain, Daya tarik lokalitas memberikan pemahaman positif bagi tumbuhnya nilai kearifan lokal (local wisdom) dan nilai-nilai kehidupan yang memberi makna pada pola kehidupan dan interaksi sesama mereka (Nawangsih, 2017). Berikut ini pengembangan potensi budaya yang dapat dilakukan antara lain:

### **A. Wisata Budaya**

Wisata budaya adalah suatu bentuk wisata yang potensi daya tarik utamanya adalah kebudayaan yang berupa gagasan, kegiatan dan benda (Ismayanti, 2010). Pariwisata budaya merupakan sektor ekonomi yang berkembang pesat sejak tahun 1990-an dan telah melampaui sektor pariwisata lainnya. Salah satu alasan tumbuhnya minat terhadap wisata budaya adalah kerinduan akan nilai-nilai yang lebih dalam seperti agama, seni dan sastra, terutama di kalangan wisatawan mancanegara yang



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah., Ridwan, Masri. 2021. Interpretasi Kawasan Adat Karampuang Kabupaten Sinjai Sebagai Suplemen Ajar Mata Kuliah Ragam Budaya Lokal. *urnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)*, Bulan, Tahun, Vol.4, No.2 hal. 69-78 <http://dx.doi.org/10.17977/um032v4i2p69-78>
- Akpinar, Nevin, dkk. 2003. *Rural Women and Agrotourism in the Context of Sustainable Rural Development: A Case Study From Turkey*.
- Antara, Made dan I Nyoman Sukma Arida. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Denpasar Bali : Pustaka Larasan
- Ariasa, I. K. A., & Treman, I. W. (2018). Pemetaan Potensi Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(2), 87-94. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i2.20686>
- Astuti, Winny, Alpha Febela, Rufia A. Putri, and Dyah Widi Astuti. "Identification of specific characteristic of kampung jayengan as community-based industrial tourism." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 227 (2016): 485-492.
- Bratakusumah. 2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Chadwick, E. A. (1971). *In the Footsteps of the Brontës*. Ardent Media.
- Chaskin, J. Robert. 2001. *Building Community Capacity*. New York: Walter De Gruyter, Inc.
- Choi, H. S. C., & Sirakaya, E. (2005). Measuring residents' attitude toward sustainable tourism: Development of sustainable tourism attitude scale. *Journal of travel research*, 43(4), 380-394.
- Cohen, E. (1984). The sociology of tourism: approaches, issues, and findings. *Annual review of sociology*, 10(1), 373-392.

- Csapo, J. (2012). The role and importance of cultural tourism in modern tourism industry. *Strategies for tourism industry-micro and macro perspectives*, 10, 201-212.
- Cullingworth, J. B. (1997). British land-use planning: a failure to cope with change. *Urban Studies*, 34(5-6), 945-960.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM.
- Du Cros, Hilary & Bob McKercher. 2015. Cultural Tourism (second edition). New York: Routledge.
- Durovic, M., & Lovrentjev, S. (2014). Indicators of sustainability in cultural tourism. *The Macrotheme Review*, 3(7), 180-189.
- Edgell, D. L., Allen, M. D., Smith, G., & Swanson, J. (2008). *Tourism policy and planning: Yesterday, today, and tomorrow*. Routledge
- Ervina, Budiman Tampubolon, Agus Sugiarto. "Analisis Potensi Wisata Desa Lubuk Dagang Kecamatan Sambas Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Geografi*. 2018.
- Gee, C Y. (ed). 1997. International Tourism: Global Perspektif. Madrid: World Tourism Organization (WTO).
- Gunn, C. A. (1988). *Vacationscape: Designing tourist regions*. Van Nostrand Reinhold.
- Gunn, Clare A. and Var. 2002. Tourism Planning: Basics Concepts Cases. London: Routledge.
- Hall, Colin Michael. 2000. Tourism Planning: policies, processes and Relationship. England: Pearson Education.
- Hall, P. S., & Campbell, B. L. (1992). Helmet-mounted systems technology planning for the future. In *Helmet-Mounted Displays III* (Vol. 1695, pp. 2-7). SPIE.
- Hatton, M. J. (1999). *Community-based tourism in the Asia-Pacific* (Vol. 99). School of Media Studies.

- Healey, P., & Healey, P. (1997). Traditions of planning thought. *Collaborative Planning: Shaping Places in Fragmented Societies*, 7-30.
- Hermawan, Heri. 2008. "Analisis Pengembangan Kebijakan Pariwisata Indonesia". *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol 3 No.1 Maret 2008. ISSN 1907-9419.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- James, J. S. (1987). *Pariwisata Indonesia; Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Johara, J. T. (1986). *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan. Perkotaan Dan Wilayah (Bandung: ITB, 1999), 180*.
- Jolly, A. D., & Reynolds, A. K. 2005. *Consumer Demand For Agricultural And On-Farm Nature Tourism*. Uc Small Farm Center Research Brief. Retrieved from.
- Kasim, M., Yahya, M., & Ridwan, M. (2022). Pemetaan Sebaran Daya Tarik Wisata Di Desa Bulu Sebagai Kawasan Agrowisata Kab Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jambura Geo Education Journal*, 3(1), 21-27. doi:<https://doi.org/10.34312/jgej.v3i1.13812>
- Lobo, R. E., Goldman, G. E., Jolly, D. A., Wallace, B. D., Schrader, W. L., & Parker, S. A. 1999. *Agricultural tourism: agritourism benefits agriculture in San Diego County*. Retrieved June 4, 2008, from the University of California-Davis.
- Masriani, Sartika, R. P, et al .(2022). Water Purification Training for Sejegi Village Community Mempawah Regency. *International Journal of Public Devotion*, 5(1), 51-58.
- McCabe, R. H. (2000). *No one to waste: A report to public decision-makers and community college leaders*.
- McIntosh, R. W. (1972). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. Columbus, OH: Grid Publishing Inc.

- Mukhotib, MD. 2012. *Membangun Organisasi Rakyat*. Jakarta : URM Indonesia
- Nawangsih, 2017. Nilai Kearifan Lokal Kawasan Wisata Menggunakan Pendekatan Green Marketing' Berbasis Masyarakat. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* Vol. 7, Maret 2017, Hal 57 – 65
- Nikijuluw, V. P. (2002). Small-scale fisheries management in Indonesia. *Interactive mechanisms for small-scale fisheries management*, 42.
- Ningtyas, D. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Pendit, N. S. (1994). *Ilmu pariwisata sebuah pengantar*. Jakarta: Perdana.
- Pendit, Nyoman S. (2003). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Pitana, I Gede & Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, I. (2009). Gde dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Andi, Jakarta.
- Prisukmana, S, dan Mulyadin, R.M (2001). "Pembangunan Desa Wisata" dalam *Jurnal : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah, Info Sosial Ekonomi*. Volume 2. Nomor 1. 37-44.
- Pujiastuti, R. R., & Samekto, P. A. (2019). Pemanfaatan Transportasi Laut Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Sektor Pariwisata. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 19(2), 151–164.
- Qayyimah, F. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Kebun Raya Bogor. *Skripsi. Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor: Program Studi Usaha Perjalanan Wisata*.

- Rinaldi Zen, A., Sadjati, E., & Ikhwan, M. (2018). Pemetaan Potensi Ekowisata Di Desa Tanjung Belit Dan Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 13(1), 77-89. <https://doi.org/10.31849/forestra.v13i1.1561>
- Richards, G. (1999). European cultural tourism: patterns and prospects. *Dodd D., VanHemel A. Planning Cultural Tourism in Europe. Boekman Foundation*, 16-32.
- Ridwan, Mohammad dan Windra Aini. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, Deepublish, Yogyakarta.
- Rochman, N. (2016). Model pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1).
- Sejati, A. E., Nursalam, L. O., Takasi, L. R., Harianto, E., Hasan, S., Kasmianti, S., & Arisona, A. (2022). Penanaman Mangrove di Pantai By Pass Kolaka untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pesisir dan Pantai Mahasiswa. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 304-311. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.789>
- Sudarmi, S., & Rusdi, M. (2022). Optimalisasi Tata Kelola Berkelanjutan Destinasi Wisata Pantai Tete: Studi Kasus Area Pantai Militer. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, , 401 - 421. doi:10.24843/JUMPA.2022.v08.i02.p03
- Sihombing, L.S., 2016. *Erupsi Gunung Sinabung Sebagai Destinasi Wisata Di Kabupaten Karo (Doctoral dissertation, UNIMED)*.
- Silas, J. (1983) *Perkembangan Program Perumahan dan Perbaikan Kampung di Surabaya*. dalam Silas, J (Ed). 1983. *KIP Program Perbaikan Kampung di Surabaya 1969-1982 Suatu Inventarisasi dan Evaluasi*. BP3K KotaSurabaya, Surabaya.
- Sinclair, Zack dan Lisa Russ. 2006. *Organization Development for Social Change: An Integrated Approach to Community Transformation*. Zack Sinclair and Movement Strategy Center.

- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Stall, Susan, and Randy Stoecker. 1998. "Community organizing or organizing community? Gender and the crafts of empowerment," *Gender and Society*, 12 (Dec): 729-756.
- Suardana, I. W. (2011). Dekonstruksi Kebijakan Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan di Bali. *Analisis Pariwisata*, 16.
- Suardana, I. W. (2013). Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata (Intervensi Melalui Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan di Bali).
- Subadra, I Nengah. 2006. Ekowisata hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan : Studi Kasus di Mangrove Information Center, Desa Pamogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. S2 Kajian Pariwisata. Bali : Universitas Udayana.
- Sugiarto, E. (2014). *Kajian Daya Tarik dan Potensi Daya Tarik Candi Selogriyo dan Kawasannya* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Swarbrooke, J. 1999. *Sustainable Tourism Management*. USA: CAB International.
- Swastika, I. P. D., Sri Budhi, M. K., & Urmila Dewi, M. H. (2017). Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4103. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p03>
- Theobald, W (ed), 2005. *Global Tourism*. Third Edition. Elsevier
- Theobald, W. F. (1998). The meaning, scope and measurement of travel and tourism. *Global tourism*, 3-21.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- UNEP, WTO. (2005). *Making tourism more sustainable: a guide for policy makers*.

- UNWTO & UNDP. (2017). *Tourism and the sustainable development goals – Journey to 2030*. Madrid: UNWTO.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2011. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif*.
- Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2018). *Membangun pariwisata dari desa: Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali usaha transformasi ekonomi*. Deepublish.
- Veal, A. J. (1994). *Leisure policy and planning*. Longman Group UK Limited.
- Wijaya, B. S. (2013). Dimensions of brand image: A conceptual review from the perspective of brand communication. *European Journal of Business and Management*, 5(31).
- Wildavsky, A. (1987). Exchange versus grants: The Buck case as a struggle between equal opportunity and equal results. *USFL Rev.*, 22, 841.
- Wilkinson, R. G. (1997). Comment: income, inequality, and social cohesion. *American journal of public health*, 87(9), 1504-1506.
- Williams, Stephen. *Tourism geography*. Psychology Press, 1998
- WTO (1999). *Conta Satélite do Turismo, Quadro Conceptual*, Madrid: Organización Mundial de Turismo. Portuguese version of Tourism Satellite Account (TSA): Recommend Methodological Framework.
- Yankholmes, A., & McKercher, B. (2015). Rethinking slavery heritage tourism. *Journal of Heritage Tourism*, 10(3), 233-247.
- Yoeti, Oka. A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Zoto, S., Qirici, E., & Polena, E. (2013). Agrotourism - A sustainable development for rural area of Korca. *European Academic Research*, 1(2), 209-223

## INDEKS

### A

Agrowisata 83, 84, 85, 86, 89, 90, 91, 93, 93, 94, 95, 96

### C

CBT 66, 67, 68, 71, 72

### D

Daya Tarik Wisata 4, 7, 36, 40, 44, 45, 46, 49, 51, 53, 57, 99, 100, 107

Desa Wisata 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 68, 69, 70, 84, 85, 86, 91, 98, 99

Destinasi 7, 8, 9, 14, 15, 17, 22, 34, 36, 44, 45, 46, 52, 53, 54, 65, 69, 71, 80, 82, 85, 92, 93, 99, 100, 102, 105, 106, 107, 108, 109

DTW 34, 44

### K

Keberlanjutan 16, 21, 73, 86, 91, 102, 103, 104, 105

### P

Pariwisata 1, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 75, 77, 78, 80, 83, 84, 85, 86, 87, 97, 99, 100, 101, 102, 103, 103, 105, 106

Pariwisata Budaya 97, 100, 102, 104, 106

### W

Wisata Bahari 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82



## GLOSARIUM

<i>Community based Tourism</i>	: kegiatan wisata yang melibatkan masyarakat, dari dan untuk masyarakat.
<i>Enclave</i>	: jenis desa wisata dengan model daerah kantong yang ditandai dengan lahan terbatas, terisolir, dan membutuhkan dana pengembangan.
<i>Fashionable</i>	: kekinian, sesuai dengan kebutuhan yang saat waktu tersebut diminati banyak orang, ditandai dengan objek yang memiliki daya tarik untuk dijadikan latar foto.
Homestay	: rumah penduduk atau beberapa kamar difungsikan sebagai kamar tamu wisata.
Pariwisata	: seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan dengan tujuan rekreasi, melepas penat, mencari hiburan dan suasana baru yang dilakukan di suatu tempat tertentu sesuai keinginan, yakni diluar lingkungan daerah biasanya namun hanya sementara waktu saja.
Tourism Planning	: perencanaan pariwisata sebagai landasan pengambilan keputusan, dibuat, diimplementasikan, berdasarkan hasil riset maupun sumber informasi lainnya, serta memikirkan proyeksi kedepan.
Traveler	: pengunjung sementara yang tinggal sementara kurang dari 24 jam di tempat asing.
Turis	: merupakan istilah untuk wisatawan yang diserap dari Bahasa Inggris Tourist.
Wisata budaya	: pariwisata dengan objek kebudayaan sebagai atraksi utama.

## TENTANG PENULIS



**Agus Sugiarto**, Lahir di Kebumen, 04 Februari 1984, merupakan Dosen pada Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tanjungpura dari tahun 2016 hingga sekarang. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Sebelas Maret (2003-2008). Sempat terhenti selama empat tahun hingga kemudian melanjutkan studi untuk Program Magister Pendidikan Geografi (M.Pd) pada Universitas yang sama (2012-2014). Saat ini penulis sedang menyelesaikan Program Doktor (S3) Pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang dengan Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) dari 2022 hingga sekarang. Mata Kuliah Kuliah yg diampu adalah Geografi Fisik, Geografi Teknik & Perencanaan, Metodologi Penelitian, Statistik Geografi dan Kuliah Kerja Lapangan. Bidang Riset yang digeluti adalah Geografi Fisik, Geografi Lingkungan Geografi Terapan, Sistem Dinamik, Penginderaan Jauh, Pemetaan dan Pemanfaatan Drone (UAV) untuk Kajian Geografi.



**Rody Putra Sartika**, S.Pd., M.Pd lahir pada tanggal 8 November 1986 di Kuala Secapah, sekarang menjadi seorang Dosen Pendidikan Kimia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Tanjungpura. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Tanjungpura dengan jurusan Pendidikan Kimia, dan melanjutkan S2 di Universitas Negeri Surabaya dengan program studi Pendidikan Sains. Mengajar beberapa mata kuliah, termasuk Telaah Kurikulum Kimia, Strategi Belajar Mengajar Kimia, Kimia SMS/SMK dan Pengembangan Media Pembelajaran Kimia. Selain mengajar, juga aktif dalam penelitian pengembangan dan model pembelajaran Kimia, serta menulis artikel.



**Rahman Pance**, Lahir di Jambu, 15 Juli 1995, merupakan mahasiswa pascasarjana program mangister (S2) pada Program Departemen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin dari tahun 2022 hingga sekarang. Penulis mulai menempuh Pendidikan formal pada tahun 2001 di Sekolah Dasar Negeri 159 Lembang Kabupaten Pinrang dan selesai pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Alla (MTsN 2 Enrekang) Kabupaten Enrekang dan selesai pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Latanro Enrekang dan selesai pada tahun 2013, Menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar pada tahun 2020. Saat ini penulis sedang mengurus penyelesaian Program Mangister (S2) Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.



**Dr. Hj. Sitti Kasmianti**, M.Si, lahir pada tanggal 28 November 1964 di Lipu, sekarang sebagai dosen Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Halu Oleo, menyelesaikan Studi S1 di IKIP Ujung Pandang Jurusan Pendidikan Fisika lulus 1992, Lanjut Studi S2 di Institut Teknologi Bandung Jurusan Ilmu Kebumihan lulus 2001 dan Melanjutkan S3 di Uniniversitas Negeri Jakarta Jurusan Teknologi Pendidikan lulus 2020 . Mengajar beberapa matakuliah diantaranya Perencanaan Pendidikan Geografi, Evaluasi Pembelajaran Geografi, Geologi, Klimatologi, Geomorfologi Selain itu aktif dalam penelitian Eksperimen model pembelajaran dan menulis artikel



**Drs. Muh. Kasim, M.Pd.** lahir di Kabupaten Pinrang 15 April 1965 merupakan Dosen di Politeknik Pariwisata Makassar tahun 1996 - Sekarang (2023). Pendidikan S1 di Universitas Hasanuddin pada Fakultas Sastra Inggris tahun 1983.. Pendidikan S2 di Universitas Negeri Makassar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tahun 2002. Sekarang penulis aktif mengajar Bahasa Inggris Perhotelan, Perjalanan Wisata, Destinasi Wisata dan Pengelolaan Perhelatan. Penulis menjadi Tim penyusun Bahan Ajar matakuliah Bahasa Inggris Pariwisata di Poltekpar Makassar. Penulis aktif sebagai peneliti pada bidang pengembangan kepariwisataan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Serta aktif dalam menulis artikel dan Jurnal penelitian kepariwisataa, pengembangan, dan metode pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah Kejuruan Kepariwisataan.



**Sudarmi**, lahir di Batulappa 1 April 1971, merupakan Dosen di Politeknik Pariwisata Makassar. Saat ini (2023) tercatat sebagai Sekretaris Program Studi Seni Kuliner (SKU). Pendidikan S1 Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Makassar (STIMI Makassar) Program Studi Manajemen Industri. Pendidikan S2 Program Studi Magister Manajemen di Universitas Muhammadiyah Makassar. Mata kuliah yang diampu adalah Akuntansi Kantor Depan, Pengelolaan Keuangan Usaha Perjalanan, Pengendalian Biaya Hospitaliti, serta Kewirausahaan.



**Drs. Amirullah, M.Pd** lahir di Maros 5 Januari 1966 sekarang seorang dosen di Politeknik Pariwisata Makassar pada Jurusan Perjalanan. Menyelesaikan Pendidikan S1 pada Universitas Veteran Republik Indonesia (UVRI) Ujung Pandang Fakultas Sospol Jurusan Jurnalistik (1992) dan menyelesaikan Pendidikan S2 pada pada Universitas Negeri Makassar (UNM) tahun 2004 dan aktif melakukan pengajaran pariwisata, penelitian pariwisata dan pengabdian kepada masyarakat sampai saat ini. Saat ini penulis tercatat sebagai Ketua Jurusan Perjalanan.